

STRATEGI PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN SUMBAWA DALAM MENSOSIALISASIKAN 10 PROGRAM UNGGULAN MO-NOVI

Risky Asriana Jaelani¹ dan Abbyzar Aggasi*¹

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

abbyzar.aggasi@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan oleh Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa (Prokopim Sumbawa) dalam mensosialisasikan 10 Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Sumbawa. Mengingat waktu jabatan yang masih relatif singkat, fokus utama adalah memastikan bahwa masyarakat Kabupaten Sumbawa memahami dengan baik dan mengetahui tentang 10 program unggulan yang diusung oleh pasangan Mo-novi ini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh sebuah lembaga penelitian di Sumbawa, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terkait 10 program unggulan pemerintah Sumbawa masih terbatas. Oleh karena itu, Prokopim Sumbawa perlu memilih dan menentukan strategi yang efektif dalam mensosialisasikan 10 program unggulan tersebut. Untuk itu, peneliti membuat skripsi yang berjudul "Strategi Prokopim Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa dalam Mensosialisasikan 10 Program Unggulan Mo-Novi". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teori Cutlip-Center Broom. Kemudian, data yang didapatkan oleh peneliti di analisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, strategi yang digunakan oleh Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan pemerintah telah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan mencakup Komunikasi Kelompok dan Pemanfaatan Sosial Media.

Kata kunci : Strategi, Komunikasi, Humas, Program

ABSTRACT

This research aims to obtain an understanding and explain the approaches used by the Protocol and Communication of the Leadership of the Regional Secretariat of Sumbawa District Government (Prokopim Sumbawa) in socializing the 10 Flagship Programs of the Sumbawa District Government. Considering the relatively short term of office, the main focus is to ensure that the community of Sumbawa District understands and is aware of the 10 flagship programs advocated by the Mo-novi pair. Based on a survey conducted by a research institution in Sumbawa, it is known that the public's knowledge regarding the 10 flagship programs of the Sumbawa government is still limited. Therefore, Prokopim Sumbawa needs to select and determine effective strategies to socialize these 10 flagship

programs. Thus, the researcher conducted a thesis titled "Strategy of Prokopim in the Regional Secretariat of Sumbawa District Government in Socializing the 10 Flagship Programs of Mo-Novi". This research used a qualitative descriptive research method, collecting data through interviews, documentation, and observation. To obtain data, the researcher used the Cutlip-Center Broom theory. Then, the data obtained by the researcher were analyzed using qualitative data analysis methods. The results of this research indicate that overall, the strategies used by Prokopim Sumbawa in socializing the 10 flagship programs of the government have been successful. The strategies employed include Group Communication and Utilization of Social Media.

Keywords: Strategy, Communication, Public Relations, Program

PENDAHULUAN

Tahun 2020 lalu, bentuk tatanan pemerintahan daerah kembali mengalami perubahan besar. Perubahan atau peleburan tersebut terjadi didasarkan adanya kebijakan baru dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri RI) Nomor 56 Tahun 2019, tentang Pedoman Nomenklatur dan Unit Kerja Sekretariat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Humas. Sebagai gantinya dibentuklah Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Prokopim). Prokopim bertugas pada pelayanan keprotokolan dan kehumasan bagi pimpinan di setiap daerah. Prokopim sendiri berada dibawah naungan Sekretariat Daerah di setiap Kabupaten.

Hubungan masyarakat atau yang biasa disebut Humas merupakan pekerjaan yang bertanggung jawab dalam kegiatan komunikasi satu arah atau dua arah kepada publik. Humas sendiri bertugas dalam menjalin, membangun, dan mempertahankan reputasi atau nama baik dari sebuah organisasi, lembaga, serta instansi pemerintah. Dalam sebuah instansi, humas sangat dibutuhkan, karena humas merupakan pen jembatan antara masyarakat dengan instansi terkait.

Menurut (Lattimore, 2010) melalui humas di pemerintahan, pemerintah dapat melaksanakan seluruh kegiatan penyampaian informasi baik itu terkait kebijakan-kebijakan tertentu, program-program pembangunan atau capaian-capaianya. Karena humas di instansi pemerintah berkewajiban untuk memberi informasi yang cukup kepada public, memiliki konsep kerja yang terencana dengan baik, memiliki kemampuan membangun hubungan baik terhadap para mitra kerja, serta membangun opini publik yang positif.

Kemudian, menurut (Moore, 2004) tugas humas dipemerintahan juga meliputi memberikan sanggahan terkait isu-isu tidak akurat dan mengancam stabilitas pemerintah, serta membagikan informasi tentang kebijakan pemerintah kepada masyarakatnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan persepsi positif tentang pemerintah di kalangan masyarakat. Sosok Humas dalam instansi dan lembaga

pemerintah sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan di berbagai bidang dalam masyarakat modern saat ini. Bidang Humas di pemerintahan juga menggunakan tehnik yang sama dalam Humas bidang lain, yakni menyampaikan informasi dan komunikasi.

Tanah Samawa atau yang saat ini disebut sebagai Kabupaten Sumbawa memiliki sejarah yang tidak terpisahkan dari kelahiran Bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945, yang diproklamirkan lalu disahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada 19 Agustus 1945, yang kemudian dijadikan sebagai dasar konstitusional untuk penyelenggaraan pemerintahan baik dipusat maupun daerah, sesuai dengan pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 sebelum amandemen. Selain itu, kelahiran Kabupaten Sumbawa juga berkaitan sangat erat dengan terbentuknya Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan Undang-Undang NO. 64 dan No. 69 Tahun 1958. Setelah itu, pemerintah di Sumbawa berubah menjadi Swapraja Sumbawa yang merupakan anak dari Provinsi Sunda Kecil. Kemudian, semenjak saat itu pemerintahan di Tanah Samawa mulai mengalami perubahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Hingga akhirnya Sumbawa mengalami likuidasi atau pembubaran pada tanggal 22 Januari 1959.

Setiap wilayah mempunyai aturan yang selaras dengan program yang dirangkai oleh kepala daerahnya, diantaranya ialah Kabupaten Sumbawa. Saat ini, Kabupaten Sumbawa dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati terpilih, yaitu Drs. H. Mahmud Abdullah dan Hj. Dewi Noviany, S.Pd., M.Pd., untuk periode 2021-2024. Kemudian di lantik pada tanggal 26 April 2021. Kabupaten Sumbawa memiliki visi misi “Sumbawa Gemilang yang Berkeadaban”, yang mencerminkan bahwa Kabupaten Sumbawa mempunyai daya saing yang kuat dan dapat bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Sejak berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah pada 1 Januari 2001, tiap-tiap daerah diharapkan berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada konteks ini, pemerintah daerah dituntut melakukan berbagai upaya guna mencapai target PAD tersebut, termasuk memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Karena itu, tiap-tiap wilayah termasuk Kabupaten Sumbawa dituntut teliti dalam mengidentifikasi potensi yang tersedia.

Karena baru terpilih dan menduduki masa jabatan kurang dari dua tahun, agar terwujudnya 10 program unggulan empat tahunan tersebut, langkah utama yang harus dilakukan adalah bagaimana agar masyarakat Kabupaten Sumbawa ini mengetahui dan paham benar tentang 10 program unggulan pasangan Mo-novi ini. Setelah masyarakat mengetahui apa saja dan paham benar terkait 10 program unggulan tersebut, masyarakat pasti akan memiliki ketertarikan dan kepedulian untuk turut berperan aktif dalam mewujudkan 10 program unggulan pemerintah, sesuai keinginan pemerintah kabupaten.

Menurut hasil lembaga survei dan penelitian my institute, 10 program unggulan Mo-novi belum 100% diketahui dan dipahami oleh masyarakat Sumbawa. Hasil survey menyatakan bahwa 56,2% masyarakat Sumbawa tidak tahu akan 10 program unggulan tersebut, dan hanya 43,8% masyarakat yang tahu akan 10 program unggulan pasangan ini. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melaksanakan penelitian pada bagian Prokopim Sumbawa. Penjelasan ini membuat peneliti memiliki dugaan bahwa keberhasilan humas berperan signifikan dalam mensosialisasikan program pemerintah, karena berhasil atau tidaknya sebuah instansi tergantung pada kinerja humasnya. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Prokopim Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa dalam Mensosialisasikan 10 program unggulan Mo-novi”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan yaitu bagaimana strategi humas pemerintah kabupaten Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan pemerintahan Mo-novi ?

Adapun penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis, yaitu manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah untuk membagikan masukan kepada peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi dan memperluas pengetahuan tentang komunikasi persuasif. Diharapkan agar data hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dalam bidang yang serupa.

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi pertimbangan terhadap Humas pemerintah kabupaten dalam menentukan strategi yang akan dipergunakan untuk mensosialisasikan 10 program unggulan Mo-Novi.

Konteks serta fokus penelitian yang telah dijelaskan bertujuan guna mengidentifikasi dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait hal-hal yang relevan terhadap topik yang diteliti, mengenai apa saja tahapan-tahapan perencanaan strategi Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan Mo-novi dan apa saja kendala serta solusi Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan tersebut.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna dari data yang dikumpulkan dengan memfokuskan dan mendokumentasikan sebanyak mungkin aspek dari fenomena yang sedang diselidiki pada saat ini (Kriyantono, 2007).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif digunakan

PR untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu khalayak. Misalnya yang berhubungan dengan rakyat, citra yang dimiliki anggota kemudian memberikan makna tertentu, kebijakan dari organisasi, perusahaan atau pemerintah, serta motivasi dan kepentingan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu terkait tentang strategi Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan Pemkab.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa atau biasa di sebut Kantor Bupati Sumbawa.

Jadwal Penelitian, jadwal penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Mei 2023, yang merupakan proses pengumpulan data, pengolahan, dan penyuntingan data.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini merupakan individu, organisasi, atau benda yang dijalankan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Subjek pada penelitian ini disebut sebagai informan.

Informan pada penelitian merupakan subjek yang memahami informasi mengenai hal yang akan diteliti, sebagai pelaku atau seseorang yang memahami tentang objek penelitian tersebut. Adapun beberapa informan yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa.
- b. Analis Kebijakan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa.
- c. Analis Kebijakan Dokumentasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa.
- d. Staff Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan tehnik purposive. Tehnik purposive merupakan tehnik pengumpulan informan yang di ambil dengan pertimbangan berdasarkan posisi jabatan yang sangat berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis

fenomena yang diselidiki dalam arti luas. Hasil dari metode ini diperoleh dengan cara pengamatan dan pencatatan yang terjadinya disetiap ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Metode penelitian ini di gunakan oleh peneliti guna menyajikan gambaran perilaku atau kejadian, guna menjawab pertanyaan, membantu peneliti mengerti perilaku manusia, serta untuk mengevaluasi pengukuran terhadap aspek tertentu yang menjadi umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2002) di dalam penelitian jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah Observasi Partisipan, Observasi Sistematis, serta Observasi Eksperimental.

2) Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi melalui analisis dan eksplorasi berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan 256opic penelitian. Sumber-sumber ini dapat mencakup buku referensi, jurnal ilmiah, majalah, artikel, dan publikasi lainnya yang berhubungan dengan bidang studi yang sedang diteliti.

Kemudian tehnik dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dokumentasi yang berbentuk cetak (Hard File) dan online (Soft File). Adapun dokumentasi non cetak, yaitu dokumentasi yang diperoleh melalui situs-situs online terkait.

3) Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2011) Dalam (Akhmad, 2015) Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih, khususnya antara narasumber dan pewawancara. Wawancara ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya dari narasumber yang terlibat.

Wawancara dalam konteks penelitian adalah proses di mana seorang peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Melalui wawancara, peneliti berusaha untuk menggali informasi yang spesifik dan mendapatkan wawasan yang mendukung tujuan penelitian.

Proses ini akan dilakukan dengan peneliti dan narasumber berhadapan langsung di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti akan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai landasan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi terkait “Strategi Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa dalam Mensosialisasikan 10 Program Unggulan Mo-Novi” melalui informan terpercaya

yaitu, Bapak Deden Fitriyadi. S.STP., M. Si, selaku Kepala bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan beserta Ibu Yuni Handayani, S.IP., M.Ak, selaku Analis Kebijakan Komunikasi Pimpinan, serta Geger Nuri, SH dan Lalu Febrian Suriadi, SH, sebagai staff di bagian Komunikasi Pimpinan. Peneliti menentukan informan tersendiri karena para informan yang dipilih merupakan para petugas yang berkerja di bagian yang ingin diteliti, yaitu Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa.

Sumber dan Data Penelitian

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penellitian ini, antara lain :

a. Data primer

Merupakan data atau informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan tanpa melalui perantara. Sumber data yang didapatkan bisa berupa objek fisik, lokasi, atau interaksi langsung dengan individu.

Data primer juga merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan atau melalui pengamatan langsung di lapangan selama penelitian. Data tersebut mencakup hasil wawancara dengan individu terkait focus penelitian serta observasi langsung terhadap situasi atau kejadian yang diamati.

b. Data sekunder

Data sekunder, merupakan data atau informasi kedua setelah data primer. Jenis data sekunder biasanya berupa dokumen atau referensi yang didapat oleh peneliti melalui studi pustaka atau sumber dokumentasi lainnya.

Data sekunder dapat berupa artikel ilmiah, data statistic, catatan historis, jurnal penelitian terdahulu, ataupun sumber informasi lain yang dikumpulkan dan disusun sebelumnya. Peneliti menggunakan jenis data ini untuk mendukung atau melengkapi penelitian dan memperluas wawasan guna melakukan analisis lebih lanjut.

Tehnik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan mengorganisasikan catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikan temuan tersebut kepada orang lain.

Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data melibatkan konsep, kategori, dan deskripsi yang dikembangkan berdasarkan “Kejadian” yang ditemukan selama kegiatan lapangan dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling

mempengaruhi dalam sebuah penelitian kualitatif.

Keduanya memang berlangsung secara bersamaan, prosesnya juga bersifat berulang-ulang dan saling aktif namun tidak berada pada garis yang sama. Dalam konteks tersebut, (Rijali, 2019) mengungkapkan bahwa proses analisis merupakan bagian yang paling sulit dalam penelitian kualitatif.

Proses analisis data kualitatif melibatkan upaya yang intensif dan rumit dalam menjelajah, memahami, dan memberikan makna pada data yang dikumpulkan. Peneliti dalam hal ini harus melibatkan diri secara mendalam dengan materi data yang di dapatkan, dengan melakukan pemililahan, pengelompokan, pengorganisasian data yang kompleks, serta mengembangkan kategori, tema, atau pola yang muncul dari data tersebut.

Menurut H.B Sutopo (2002) yang dikutip oleh (Akhmad, 2015) yang mengutip pendapat dari Miles & Huberman (1984) : Tiga komponen utama dalam analisis data kualitatif yang harus dipahami oleh peneliti adalah mereduksi data, display data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap komponen tersebut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan proses seleksi, penyederhanaan, dan ringkasan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan memfokuskan perhatian pada elemen yang penting dan bermakna.

b. Display data

Display data dalam analisis data kualitatif mengacu pada rangkaian informasi dan deskripsi yang disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk table, drafik, matriks, atau narasi yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian oleh peneliti. Tujuan dari display data sendiri yaitu untuk menyusun, menggambarkan, dan mengkomunikasikan setiap permasalahan dalam penelitian secara jelas dan efektif, serta menjawab setiap permasalahan yang diteliti.

c. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Pengambilan keputusan atau verifikasi merupakan data yang sejak awal penelitian sudah menjadi kesimpulan yang disebut sebagai “kesimpulan sementara”. Karena pada awalnya kesimpulan tersebut masih belum melalui proses analisis data yang mendalam. Ketika peneliti telah melakukan proses analisis yang mendalam dan berulang terhadap data yang diperoleh, barulah kesimpulan yang mantap dapat tercapai. Kesimpulan yang mantap adalah pernyataan yang didukung oleh landasan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut memiliki integritas

sebagai penelitian kualitatif yang dilakukan.

Kredibilitas Data

Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas merujuk pada pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Tujuan utama triangulasi adalah untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan penelitian dengan mengumpulkan bukti yang saling mendukung dari berbagai sudut pandang. Adapun penjelasan mengenai ketiga triangulasi tersebut, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, merupakan tehnik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi Tehnik, merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan tehnik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dalam berbagai periode waktu dan situasi yang berbeda.

Keabsahan Data

Dalam mencapai keabsahan data, terdapat beberapa tehnik yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya :

- a. Ketekunan Pengamatan, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan serius guna mengamati dengan cermat segala hal yang ada pada lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan focus yang sedang diteliti, yang nantinya focus tersebut dirincikan melalui pengamatan yang mendalam.
- b. Trigulasi data merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan informasi lain yang berbeda dari data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pengecekan atau membandingkan data dengan sumber yang berbeda, baik itu mengenai metode penyidik maupun teori.

Menurut Patton, (2014), tehnik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan data yang diraih melalui waktu dan alat yang berbeda dalam konteks metode kualitatif. Dengan demikian keabsahan data dapat dicapai menggunakan cara dibawah ini :

- Membandingkan antara hasil wawancara dan observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara itu sendiri.
- Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan sebuah dokumen

terkait.

- Melakukan perbandingan antara perkataan khalayak dengan perkataan pribadi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Kabupaten Sumbawa merupakan bagian dari provinsi NTB, mayoritas kawasannya berlokasi di bagian barat pulau Sumbawa dan merupakan kabupaten terluas wilayahnya di provinsi NTB. Secara keseluruhan, Sumbawa memiliki topografi yang berbukit-bukit dan tidak merata, dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Sumbawa terletak pada ketinggian 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Sementara itu, ketinggian kota dan kecamatan-kecamatan di wilayah tersebut berkisar antara 10 hingga 650 meter.

Kepemerintahan Mo-Novi memiliki visi yang berbunyi “Sumbawa Gemilang yang Berkeadaban”, yang bermakna bahwa :Sumbawa Gemilang, Mengandung makna bahwasannya Kabupaten Sumbawa merupakan kabupaten yang memiliki daya saing kuat, serta mampu bersaing di tingkat Regional, Nasional, bahkan International. Berkeadaban, Memiliki arti bahwa masyarakat Sumbawa merupakan masyarakat yang berpegang teguh terhadap ilmu spiritual dan nilai kebudayaan di dalam kehidupan sehari-hari. (Adat berenti ko sara, Sara berenti ko Kitabullah. Letakit ko Nene, Kangila Boat Lenge). Sehingga terbentuklah kondisi kehidupan masyarakat Sumbawa yang “Senap semu, Nyaman nyawe”. “Senap semu”, menggambarkan kehidupan masyarakat Sumbawa yang sejahtera secara spiritual dan dipayungi oleh suasana kedamaian, serta ketentraman sebagai berkat dari Tuhan yang Maha Esa atas ketakwaan hambaNya dalam menjalankan perintah Agama.

Disisi lain, istilah “Nyaman Nyawe” menggambarkan kehidupan masyarakat Sumbawa yang berkecukupan. Dalam hal ini, berkecukupan memiliki makna bahwa seluruh ketersediaan yang memadai dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, serta tempat tinggal terdistribusi dengan baik. Dengan kata lain, bahwa masyarakat Sumbawa hidup dalam kondisi “Nyaman Nyawe” merupakan wujud dari kemajuan dan kesejahteraan sebagai bukti dari pembangunan yang berhasil. Kemudian, pemerintahan Mo-Novi juga memiliki misi yang tertuang dalam slogan “Sumbawa Gemilang yang Berkeadaban”, yaitu : Menggambarkan komitmen pemerintahan Mo-Novi dalam menciptakan birokrasi yang bersih (bebas dari korupsi), responsif, berkualitas, dan mampu memberikan layanan yang tepat waktu dan efisien. Mencerminkan upaya percepatan dalam mengurangi tingkat kemiskinan,

meningkatkan nilai tambah sektor agribisnis dan industri, serta memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa. Mempunyai tujuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai dasar untuk kemajuan daerah, melalui peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Sumbawa. Mencerminkan masyarakat Sumbawa yang memiliki tujuan untuk menciptakan iman dan karakter yang kuat, sehingga dapat terwujudnya keamanan dan aturan yang berlaku secara umum, serta penegakan hukum yang adil di Kabupaten Sumbawa. Mencerminkan pentingnya pengembangan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah untuk meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim serta bencana melalui pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa.

Bagian Prokopim Sumbawa merupakan salah satu sarana penyelenggara utama dalam mensukseskan program pemerintah, yang memiliki fungsi guna memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Prokopim Sumbawa berada di bawah naungan Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa. Latar belakang yang dimiliki oleh para pegawai Prokopim Sumbawa juga berbeda-beda, yakni mulai dari pendidikan SMA – S2.

Hasil Penelitian

Untuk metode wawancara, peneliti telah menentukan beberapa informan yang akan diwawancarai, antara lain : Kepala Bagian Prokopim Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa, Analis Kebijakan Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa, Staff Bagian Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa, Selanjutnya, dalam metode dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian melalui dokumen-dokumen yang relevan. Data tersebut mencakup dokumentasi mengenai proses dan kegiatan yang dilakukan oleh Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 Program Unggulan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumbawa. Lalu, metode observasi yang dilakukan oleh peneliti digunakan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung saat melakukan penelitian di lapangan.

Dalam rangka mensosialisasikan 10 program unggulan Pemerintah Kabupaten Sumbawa, diperlukan strategi yang tepat guna memastikan kelancaran dan efektivitas proses sosialisasi. Strategi merupakan metode yang dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan, peneliti melakukan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Cutlip Center dan Broom guna mengetahui strategi apa yang digunakan Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan, yaitu: Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program, Melakukan identifikasi khalayak, Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang dipilih, Memutuskan strategi yang

digunakan. Berikut merupakan perencanaan strategi (strategic planning) Prokopim Sumbawa dalam Mensosialisasikan 10 program pemerintah kabupaten :

a. Sasaran dan Tujuan Program

Dalam pelaksanaan suatu program yang terkait dengan bidang humas, langkah awal dalam merencanakan strategi adalah membuat keputusan terkait tujuan dan sasaran program tersebut. Dengan memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, strategi yang ditetapkan akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Setelah tujuan dan sasaran telah ditetapkan dengan tepat, proses penentuan strategi selanjutnya akan menjadi lebih mudah.

b. Sasaran

Sasaran ialah sebuah hal penting yang ingin diraih atau biasa disebut sebagai hasil utama yang diinginkan. Dalam perencanaan program, sasaran menjadi fokus utama dalam program tersebut serta sasaran yang ingin diraih harus nyata. Dalam praktiknya, sasaran memiliki fungsi-fungsi berikut:

- Memberikan kejelasan dan orientasi dalam mengembangkan strategi dan taktik suatu program.
- Memberikan petunjuk dan dorongan kepada orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan program tersebut.
- Menjelaskan tentang kriteria atau parameter yang digunakan untuk mengawasi perkembangan dan mengevaluasi dampak suatu program atau kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, terungkap bahwa Prokopim Sumbawa mempunyai tujuan sasaran yang jelas. Hal ini nantinya dapat menjadi acuan bagi humas guna mencapai hasil yang diharapkan dalam menjalankan strategi sosialisasinya. Satu di antara tujuan terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh Prokopim Sumbawa adalah guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merealisasikan 10 program unggulan pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bagian Prokopim Sumbawa, sebagai berikut :

“Meningat saat ini Humas telah mengganti nama jadi Prokopim dan beberapa tugas kemudian juga fungsi ikut berganti, yang pada awalnya kami merupakan pelayanan humas pemkab mencakup seluruh aktivitas daerah, kini hanya berfokus pada pelayan humas pimpinan daerah saja. Kami berharap agar melalui upaya-upaya sosialisasi yang kami lakukan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai apa saja program dan capaian pemerintah daerah. Karena tanpa adanya peran dari

masyarakat pemerintah yang tertuang dalam 10 program unggulan. Karena tanpa adanya peran dari masyarakat”

Kemudian, statement tersebut dikuatkan oleh Analisis Kebijakan Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa, Ibu Yuni Handayani yang berbunyi :

“Dari semua kegiatan yang kita lakukan, kita hanya menginginkan agar kegiatan sosialisasi ini dapat tersampaikan dan diterima baik oleh para masyarakat Sumbawa. Dengan tujuan yaitu, untuk mendorong minat masyarakat agar ikut berperan aktif dalam percepatan pembangunan daerah sesuai dengan 10 program unggulan pemerintah. Hal ini tidak hanya berlaku bagi masyarakat umum, tetapi juga para pemangku kepentingan atau stakeholder”

Beberapa hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa sasaran dari kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Prokopim Sumbawa adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran masyarakat terhadap 10 program unggulan Pemkab. Memang benar, kegiatan pemerintahan yang berjalan mulus tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat yang perhatian akan pemerintahnya, serta melibatkan diri dalam berbagai jenis program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini mengungkap bahwa keterlibatan aktif masyarakat yang peduli terhadap pemerintahannya dan turut terlibat dalam berbagai program pembangunan yang diinisiasi oleh pemerintah merupakan faktor penting dalam menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan pemerintahan itu sendiri. Masyarakat dalam konteks pemerintahan merupakan pijakan utama guna mencapai keberhasilannya, karena pemerintah berasal dari rakyat dan bekerja untuk rakyat, serta pemerintah sangat bergantung pada pemahaman, partisipasi, dan dukungan aktif dari masyarakat yang dilayani.

c. Tujuan

Tujuan merupakan sebuah pernyataan singkat yang mencakup hasil keseluruhan dari suatu program. Tujuan berguna untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang ingin diraih. Di sisi lain, sasaran merupakan hasil yang spesifik yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan umumnya berbentuk garis besar yang menjadi acuan dalam merancang strategi program.

Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Prokopim Sumbawa terhadap 10 program unggulan Pemerintah Kabupaten bertujuan guna membagikan informasi terkait program pemerintah, tentang pembangunan pemerintah yang akan dan sedang berlangsung, serta capaian-capaian dari 10 program unggulan tersebut yang telah

tercapai.

Mengkomunikasikan kegiatan pemerintah kepada masyarakatnya merupakan langkah yang penting untuk memperkenalkan dan memperoleh pemahaman masyarakat terhadap pemerintahnya. Dengan menyampaikan informasi mengenai kegiatan pemerintah, masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami peran serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakatnya. Hal ini dijelaskan dingkat oleh Kepala Bagian Prokopim Sumbawa, yaitu :

“Segala bentuk kegiatan penyampaian informasi yang kami lakukan, kami harap bisa tersampaikan dengan benar kepada masyarakat, jangan sampai masyarakat kita tidak dapat atau kehilangan informasi”

Kemudian, Geger Nuri, seorang staf Prokopim Sumbawa, menyatakan bahwa dengan menyampaikan informasi yang tepat, didukung oleh data yang akurat, terukur, dan komprehensif kepada masyarakat, akan membantu membangun citra yang baik bagi pemerintah di mata masyarakat. Dijelaskan :

“Dengan adanya kegiatan penyampaian informasi mengenai profile, citra, dan program-program pemerintah yang baik, masyarakat pasti akan memiliki kepercayaan penuh terhadap pemerintahnya. Dari situlah nantinya masyarakat akan mulai tertarik untuk ikut berperan aktif dalam proses pembangunan pemkab”

Dengan semakin banyaknya informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai progres pembangunan dan kinerja pemerintah, akan membangkitkan rasa kepercayaan yang kuat dari masyarakat terhadap kinerja pemerintahnya. Hal ini juga menjadikan masyarakat akan menjadi lebih aktif dan berupaya terlibat dalam mendukung upaya pembangunan, baik melalui partisipasi swadaya maupun swadana. Ketika masyarakat diberikan informasi mengenai keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di berbagai sektor kehidupan, juga akan memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk mengembangkan sektor usaha dan menciptakan kondisi yang kondusif dalam mendukung berbagai program pemerintah.

Penting dalam menentukan strategi adalah untuk mengidentifikasi khalayak. Khalayak penentu atau biasa disebut Key Publics, merujuk pada perorangan ataupun pengelompokan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan

kegiatan sosialisasi ini. Setelah mengidentifikasi khalayak penentu, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi yang sesuai guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mensosialisasikan 10 program unggulan pemerintah kabupaten, Prokopim Sumbawa mempunyai beberapa khalayak penentu, yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Masyarakat. OPD ialah audiensi yang memiliki peran penting dalam kegiatan sosialisasi dan juga berperan sebagai penyelenggara capaian dari program-program unggulan tersebut.

Pada konteks yang sama, masyarakat juga merupakan fokus utama dan objek utama dari kegiatan sosialisasi ini. Di Kabupaten Sumbawa, masyarakat memiliki latar belakang geografis dan tingkat pendidikan yang beragam. Oleh karena itu, Humas membagi audiens masyarakat menjadi dua kelompok utama, yakni masyarakat desa dengan masyarakat kota. Pembagian ini akan menjadi landasan bagi Humas dalam merancang program sosialisasi yang maksimal untuk setiap kelompok masyarakat. Berikut ialah khalayak penentu dari kegiatan sosialisasi tersebut :

Organisasi Perangkat Daerah

Dalam mewujudkan 10 program unggulan pemerintah kabupaten, diperlukan peran aktif seluruh elemen pemerintahan itu sendiri, salah satunya adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan unit kerja di bawah naungan pemerintah kabupaten yang ikut terlibat terutama dalam mendukung 10 program unggulan.

OPD bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi di tingkat pemerintahan daerah dalam sistem pemerintahan di Indonesia. OPD berperan dalam menjalankan kebijakan dan program-program pemerintah daerah serta memberikan pelayanan publik kepada masyarakat di wilayah tertentu.

Setiap daerah di Indonesia, baik provinsi maupun kabupaten/kota, memiliki OPD yang berfungsi dalam bidang-bidang tertentu. Contoh OPD yang umum ditemui di daerah adalah Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan, Dinas Pariwisata, dan lain sebagainya. Setiap OPD memiliki tugas dan fungsi yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan daerah tersebut.

Tugas utama OPD adalah merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan di bidangnya masing-masing sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. OPD juga berperan dalam menyediakan pelayanan publik kepada masyarakat, mengelola sumber daya yang ada, serta berkoordinasi dengan OPD lainnya dalam rangka mencapai tujuan

pembangunan daerah.

OPD dipimpin oleh seorang Kepala OPD yang biasanya memiliki jabatan struktural dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan pemerintah daerah, seperti Gubernur, Bupati, atau Walikota. Kepala OPD bekerja sama dengan staf dan anggota OPD lainnya untuk menjalankan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan table penjelasan Keterkaitan 10 Program Unggulan yang dijalankan oleh OPD pelaksana, yang di ambil dari Ringkasan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2022, sebagai berikut :

| No | Program Unggulan Mo-Novi | Dinas/Instansi terkait |
|----|---|---|
| 1 | Pemberian SK dan Insentif bagi GTT,PTT, Guru Paud dan Tenaga Kesehatan | Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa (Dikbud), Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa (Dikes) |
| 2 | Peningkatan Layanan Kesehatan dan Ambulance desa | Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa (Dikes) |
| 3 | Menjamin ketersediaan benih berkualitas, pupuk, kestabilan harga, bantuan peralatan bagi nelayan dan Pengembangan teknologi pertanian, Perikanan dan Peternakan | Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa (Distan), Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumbawa (Dislutkan), Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa (Disnak) |
| 4 | Penggratisan label BPOM, label Halal, jaminan pemasaran bagi UMKM, bantuan kemandirian bagi komunitas milenial dan pelaku ekonomi kreatif "Start up & E-commerce" | Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa (Dikes), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa (Diskoperindag), Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (Disporapar) |
| 5 | Membuka 10.000 lapangan kerja, pelatihan serta sertifikasi gratis bagi tukang batu, kayu, las, besi dan listrik | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumbawa (Disnakestrans) |

| | | |
|----|---|--|
| 6 | Pelayanan masyarakat Satu Pintu di tingkat kecamatan | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sumbawa (DPMTSP) bersama Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumbawa (Dukcapil) |
| 7 | Pemberian insentif untuk guru ngaji, Petugas rumah ibadah, RT/RW, Linmas dan petugas posyandu | Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa |
| 8 | Pengembangan Pariwisata Sejarah dan budaya Sumbawa | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumbawa |
| 9 | Peningkatan layanan air bersih dan rehabilitasi jaringan distribusi PDAM | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumbawa (PUPR) |
| 10 | Memantapkan infrastruktur wilayah (jalan, irigasi, Tempat Pembuangan Akhir Sampah) | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumbawa (PUPR) dan Dinas Lingkungan Hidup (LH) |

Seluruh penyampaian informasi mengenai 10 program unggulan yang terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing OPD terkait tersebut, tertera dalam surat yang dikeluarkan oleh Prokopim Sumbawa Nomor 400.14.4/117/Prokopim/I/2023 yang menindaklanjuti Surat Edaran Bupati Sumbawa Nomor : 400.14.I/116/Prokopim/I/2023, tanggal 9 Januari 2023, untuk mengupdate data dan informasi terkait pelaksanaan visi misi dan 10 program unggulan daerah pada perangkat daerah dan kecamatan, meningkatkan trust (kepercayaan) masyarakat terhadap kinerja pemerintah daerah, pelaksanaan fungsi juru bicara Pemerintah Daerah, serta sebagai bahan masukan kepada Pimpinan Daerah.

Surat edaran tersebut mengandung makna bahwa seluruh kegiatan dalam hal perealisasikan 10 program unggulan pemerintah kabupaten, nantinya akan dikumpulkan di Bagian Prokopim, kemudian disebarakan oleh Prokopim Sumbawa melalui berbagai sosial media yang dimiliki.

Peran OPD dalam pemerintahan daerah sangat penting untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dan efektif, serta mengimplementasikan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Kabag Prokopim Sumbawa :

“Dalam mensosialisasikan program pemerintah, khususnya 10 program unggulan, pemerintah sangat membutuhkan keterlibatan banyak orang, termasuk stakeholder atau OPD terkait. Contohnya Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Ketenaga Kerja dan Transmigrasi dan lain-lain. Karena pada setiap point yang tercantum pada program unggulan Pemkab, merupakan tanggung jawab dari dinas-dinas terkait. Misalnya, peningkatan layanan kesehatan dan ambulance desa yang merupakan tanggung jawab Dinas Kesehatan, pelayanan masyarakat satu pintu di tingkat kecamatan tanggung jawab Dinas PMTSP dan seterusnya. Nantinya, para OPD terkait akan melaporkan seluruh capaiannya mengenai 10 program unggulan ke Prokopim Sumbawa, kemudian akan kami buat pres release, dan di share keseluruh akun media sosial Prokopim Sumbawa”

Kemudian penjelasan yang sejalan dengan penjelasan Kabag Prokopim yang dijelaskan oleh Analis Kebijakan Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa :

“OPD itu adalah partner terdekat kita, OPD inilah yang nantinya akan membantu seluruh program pembangunan daerah, termasuk dalam hal sosialisasi. Jadi, kerjasama dengan OPD kami anggap sebagai langkah koordinatif yang tepat dalam merealisasikan 10 program unggulan Pemkab”

Jadi dapat di simpulkan bahwa OPD merupakan khalayak yang terlibat secara langsung dalam proses sosialisasi. Selain berperan sebagai khalayak sosialisasi, OPD juga membantu pemerintah kabupaten dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang merupakan khalayak utama dari sosialisasi mengenai 10 program unggulan pemerintah kabupaten tersebut. OPD juga memiliki peran ganda, yaitu sebagai penerima informasi dan sebagai penyampai informasi kepada masyarakat.

Masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam berjalannya pemerintahan. Hubungan keduanya sering menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemerintah itu sendiri. Namun, terkadang karena jarak geografis yang cukup jauh menjadi kendala dalam membangun hubungan antara keduanya.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam hal mensosialisasikan program pemerintah, pemerintah dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan program tersebut. Dalam prosesnya, tercipta juga sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa terletak di pusat Kota Sumbawa dan mencakup 24 kecamatan, termasuk Kecamatan Sumbawa, serta 156 desa dan 8 kelurahan. Secara geografis, terdapat beberapa wilayah di Kabupaten Sumbawa yang memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumbawa.

Meskipun memiliki jarak tempuh yang cukup jauh, masyarakat di luar kecamatan Sumbawa tetap mempertahankan identitas mereka sebagai bagian dari Kabupaten Sumbawa secara administratif. Oleh karena itu, masyarakat tersebut berhak mendapatkan informasi yang cepat dan tepat mengenai pemerintah Kabupaten Sumbawa, terutama mengenai 10 program unggulan pemerintah. Menyadari akan hal ini, Prokopim Sumbawa berupaya untuk dapat berperan sebagai fasilitator komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta berupaya untuk membangun hubungan yang baik dan saling mendukung antara keduanya.

Menurut Kepala Bagian Prokopim Sumbawa, khalayak utama pemerintah Kabupaten Sumbawa adalah masyarakat. Hal ini mengharuskan Prokopim Sumbawa untuk dapat memberikan perhatian kepada masyarakat dalam proses sosialisasi. Masyarakat yang bersifat heterogen dan berdomisili di plosok-plosok Sumbawa menjadikan Prokopim harus lebih cermat dalam menentukan Bahasa yang digunakan dalam bersosialisasi agar penyampaian informasi lebih efektif dan efisien. Menambahkan statment tentang khalayak utama pemerintah, Kabag Prokopim Sumbawa mengatakan bahwa :

“Masyarakat di Kabupaten Sumbawa merupakan masyarakat yang beragam atau bervariasi, baik segi adat, bahasa, serta pola pikir. Seperti yang kita ketahui, Kabupaten Sumbawa terbagi menjadi 24 kecamatan yang tersebar di seluruh plosok desa yang ada. Oleh karena itu, Prokopim Sumbawa memilih untuk menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh seluruh kalangan, yaitu Bahasa Indonesia yang tidak terlalu banyak istilah-istilah”

Analisis Kebijakan Komunikasi Pimpinan, Yuni Handayani juga ikut menyampaikan hal-hal terkait cara penyampaian informasi terhadap masyarakat yang ada di desa dengan kota :

“Kalo untuk kegiatan sosialisasi dalam penyampaian informasi, kita sangat sadar bahwa banyak desa di kabupaten Sumbawa yang berada jauh terplosok. Ini yang menjadi tugas kami sebagai penyalur informasi dari pemerintah kepada masyarakat, bagaimana agar mereka yang jauh juga dapat menerima informasi yang cepat, tepat dan akurat.”

Dengan mempertimbangkan keadaan geografis dan keragaman masyarakat Kabupaten Sumbawa yang tersebar di kecamatan-kecamatan terpencil dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Prokopim Sumbawa sangat menyadari pentingnya memisahkan masyarakat dalam proses sosialisasi tersebut. Pemisahan ini terdiri dari masyarakat yang berdiam di kota dan masyarakat berdiam di desa. Pemisahan tersebutlah yang nantinya menjadi dasar penentuan strategi yang diharapkan sesuai guna mensosialisasikan 10 program unggulan pemerintah di kedua wilayah tersebut. Dengan demikian, strategi yang akan dipilih akan tepat sasaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan, Prokopim Sumbawa mengacu pada aturan dan kebijakan sebagai landasan utama. Aturan dan kebijakan ini juga dikenal sebagai dasar hukum yang menjadi pedoman dalam menentukan strategi yang sesuai dan memastikan kegiatan tersebut tidak melanggar aturan. Selain itu, keberadaan aturan dan kebijakan juga membantu dalam pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lalu Rian, seorang staf Subbagian Komunikasi Pimpinan, bahwa :

“Kita kerja ini tidak sembarangan, kita mempunyai SOP untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi, jika kita memiliki SOP, kita akan memiliki acuan dan legalitas kerja. Sehingga pekerjaan kita tidak sembarangan dan membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan. SOP tersebut juga tertera pada telaahan Kinerja Prokopim yang di keluarkan oleh Kepala Bagian Prokopim Setda Sumbawa”

Secara garis besar tugas dan fungsi bagian Prokopim Setda Sumbawa telah diatur dalam Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 9 Tahun 2022 yang merupakan perubahan dari Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 49 Tahun 2020. Peraturan tersebut mengatur tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa dan Staf Ahli Bupati Sumbawa. Bagian Prokopim memiliki tugas yang meliputi beberapa hal, antara lain: melakukan persiapan pelaksanaan kebijakan, mengoordinasikan tugas-tugas perangkat daerah, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi.

Beberapa bagian tersebut mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, Subbagian Protokol bertanggung jawab dalam melangsungkan tatanan keprotokolan Pimpinan Daerah. Mereka juga bertugas menyediakan agenda pertemuan Pimpinan Daerah, menyiapkan informasi acara dan jadwal kegiatan Pimpinan Daerah, menginformasikan jadwal dan kegiatan Pimpinan Daerah kepada pihak terkait, dan melakukan koordinasi dan fasilitasi kegiatan

Pimpinan Daerah.

Kemudian, Subbagian Dokumentasi Pimpinan bertanggung jawab dalam mendokumentasikan kegiatan Pimpinan Daerah, membuat notulensi rapat Pimpinan Daerah, serta menyediakan fasilitasi peliputan media terhadap agenda Pimpinan Daerah.

Lalu, Subbagian Komunikasi Pimpinan bertanggung jawab atas beberapa tugas, antara lain menjalin hubungan dengan berbagai pihak terkait pelaksanaan peran sebagai juru bicara Pimpinan Daerah, memberikan masukan kepada pimpinan daerah mengenai penyampaian informasi khusus, memberikan informasi dan penjelasan kepada pihak-pihak terkait sesuai arahan dan kebutuhan pimpinan, mengumpulkan dan mengolah informasi yang penting dan mendesak sesuai dengan kebutuhan Pimpinan Daerah, menyiapkan dan menggandakan materi rapat, menyiapkan dan menggandakan materi kebijakan, serta membuat naskah sambutan dan pidato Pimpinan Daerah.

Selanjutnya, disampaikan bahwa seluruh bentuk kegiatan dan proses administrasi bagian Prokopim Sumbawa harus di laksanakan secara berjenjang dan di bubuhi paraf mulai dari pengadministrasian atau pengolah kepada kasubbag atau analis. Menurut Geger Nuri, SH, bagian Prokopim Sumbawa juga bekerja dengan menggunakan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan Bagian dalam menjalin hubungan antarkegiatan dan fungsi yang dilakukan oleh bagian, menggabungkan berbagai komponen dan aspek menjadi kerangka kerja yang komprehensif, serta fokus pada penyesuaian waktu, prosedur, dan langkah-langkah kerja agar tercipta keselarasan dalam pelaksanaan tugas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan Prokopim Sumbawa dapat beroperasi dengan baik dalam mendukung tugas dan fungsi mereka.

“Kalo untuk kegiatan yang berbentuk sosialisasi kita mengikuti aturan dari perbup . point memberikan informasi dan penjelasan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan kebutuhan. Kemudian, jika ada point penyampaian kita lakukan juga sesuai dengan aturan yang ada di pemkab dan bagian Prokopim sendiri”

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai tahap-tahap yang telah disebutkan, Prokopim Sumbawa memanfaatkan berbagai kegiatan komunikasi demi mencapai strategi yang dituju guna menentukan tujuan dan sasaran sosialisasi ini. Beberapa kegiatan komunikasi yang dipakai oleh Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program pemerintah yaitu strategi komunikasi kelompok melalui sosial media dan pemanfaatan sosial media dalam menyebarkan

informasi mengenai 10 program unggulan pemerintah.

Komunikasi kelompok adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan pemahaman antara anggota dalam sebuah kelompok. Ini melibatkan interaksi verbal dan non-verbal, serta pembagian pesan antara anggota kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks komunikasi kelompok, anggota kelompok saling berinteraksi, berbagi ide, menyampaikan pendapat, mengoordinasikan tugas, dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Komunikasi kelompok dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti tim kerja, kelompok proyek, organisasi, atau komunitas.

Tujuan dari komunikasi kelompok adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang saling mendukung antara anggota kelompok, mempromosikan kolaborasi yang efektif, dan mencapai hasil yang diinginkan secara efisien. Komunikasi kelompok yang baik mencakup mendengarkan aktif, berbagi informasi secara terbuka, mengklarifikasi gagasan, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang baik antara anggota kelompok.

Dalam komunikasi kelompok, penting untuk memperhatikan dinamika kelompok, peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, kebutuhan informasi, serta memilih alat komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan komunikasi kelompok yang efektif, anggota kelompok dapat bekerja secara sinergis, mengatasi hambatan, dan mencapai hasil yang lebih baik secara kolektif.

Seperti yang dilakukan oleh Prokopim Sumbawa pada bulan februari lalu, “Bincang Santai” namanya. Acara "Bincang Santai" yang diselenggarakan oleh Prokopim Sumbawa ini merupakan forum diskusi santai yang diinisiasi oleh Bupati dan Wakil Bupati Sumbawa yang terpilih periode 2021-2026 mendatang. Diskusi santai tersebut bertujuan guna membahas dan menggambarkan berbagai capaian-capaian program unggulan yang telah dilaksanakan oleh pasangan tersebut baik di bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan sektor lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Kabag Prokopim Sumbawa :

“Dalam acara bincang santai tersebut, pimpinan daerah memaparkan capaian yang telah dicapai dalam berbagai program pemerintah yang telah terlaksanakan. Adapun topik pembahasan, antara lain : pembangunan infrastruktur yang telah direalisasikan, seperti pembangunan jalan, jembatan, sarana transportasi, dan lain sebagainya. Selain itu, pembangunan di sektor pendidikan, seperti peningkatan fasilitas sekolah, pengembangan kurikulum, dan upaya peningkatan kualitas pendidikan”

Melalui acara Bincang Santai tersebut, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada pimpinan daerah untuk berbagi informasi kepada masyarakat tentang berbagai capaian dan program pemerintah yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di wilayah tersebut. Acara ini juga dapat menjadi wadah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahannya.

Kemudian, dalam proses penyampaian informasi, apa yang disampaikan dan bagaimana cara informasi tersebut disampaikan merupakan hal penting untuk disampaikan. Hal ini kembali dikatakan oleh Analis Kebijakan Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa, bahwa :

“Kita tidak bisa sembarangan dalam memilih metode komunikasi kepada masyarakat, karena nanti hasilnya tidak efektif. Kita harus peka akan siapa yang menjadi lawan kita berbicara dan gaya apa yang akan kita gunakan pada saat kita menyampaikan pesan. Seperti pada kegiatan bincang santai kemarin, prosesi tanya jawab berjalan lancar karena baik penanya maupun pemateri sama-sama mengerti poin-poin yang dibahas. Si penanya mengerti konteks apa yang ditanyakan dan pemateri juga mengerti hal apa yang ditanyakan dan bagaimana ia akan menyampaikan informasi tersebut. Itulah kita fokus saja agar informasi ini tersampaikan dengan baik”

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa komunikasi dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pihak dan terlibat dalam komunikasi tersebut, serta bagaimana komunikasi tersebut dilakukan. Terlihat dalam pemilihan metode komunikasi kelompok, terutama karena masyarakat Sumbawa memiliki beragam budaya dan bahasa. Terlebih proses komunikasi dengan masyarakat yang berada di desa-desa terpencil menjadi fokus utama, di mana tidak hanya bentuk penyampaian saja yang penting, tetapi juga pembawaan dalam berinteraksi dengan rakyat.

Pertumbuhan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan, tak lepas dari pemanfaatannya di bidang pemerintahan. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan sebuah dampak bagi penyebaran informasi baik berkaitan dengan pemerintahan maupun bukan pemerintahan. Dibandingkan dengan bentuk sosialisasi langsung, media sosial sangat mudah digunakan, semua akun yang terdaftar sebagai teman di media sosial akan terinformasikan dengan cepat. Pelaksanaan sosialisasi terkait 10 program unggulan pemerintah ini dilakukan dengan cara memposting segala bentuk kegiatan yang telah

dilaksanakan pemerintah daerah. Hal ini dilakukan oleh para karyawan yang memang bekerja di bagian tersebut. Pengelolaan kontennya pun bisa beragam mulai dari pengumuman, kegiatan pembangunan pemerintah, hasil capaian, dan lainnya. Penyebaran informasi ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi pemerintah kabupaten agar masyarakat dapat mengetahui dengan cepat dan lebih lanjut mengenai pemerintahannya.

Menurut (Boyd dan Ellison, 2007) sosial media adalah sarana komunikasi yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi, dan berkolaborasi melalui pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna.

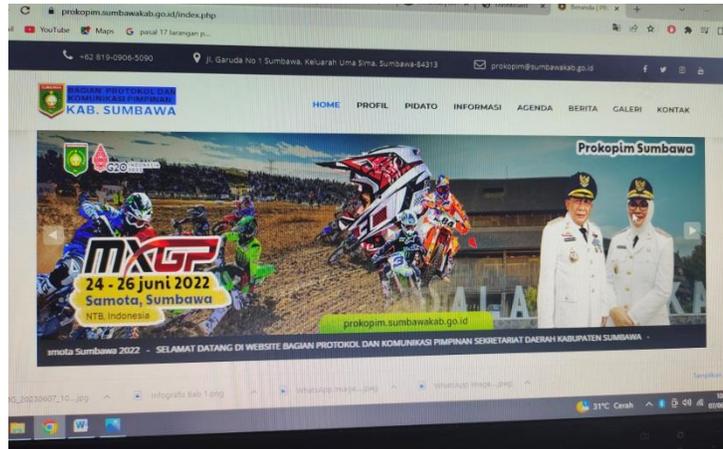
Hal ini termasuk dalam strategi unggulan Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan program unggulan pemerintah melalui media sosial official Prokopim Sumbawa. Seperti diterangkan oleh Analisis Kebijakan Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa yaitu :

“di era revolusi 4.0 saat ini, teknologi sudah sangat canggih. Internet bisa dikatakan mampu menguasai dunia. Melalui media sosial, kegiatan sosialisasi akan lebih memberi dampak yang signifikan dibandingkan dengan sosialisasi secara langsung, karena media sosial memiliki jangkauan yang sangat luas. Contohnya, ketika kita menyebarkan informasi tentang Kabupaten Sumbawa di jam 1 malam, pada jam yang sama kabupaten lain juga dapat menerima informasi tersebut. Bahkan dunia dapat menerima informasi yang sebenarnya kita tuju hanya untuk masyarakat sumbawa. Itulah mengapa Prokopim Sumbawa memilih untuk mensosialisasikan program-program pemerintah melalui media sosial, apalagi saat ini sinyal di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten sudah ada, ya walaupun ada di beberapa tempat yang sinyalnya kurang baik”

Kemudian di jelaskan kembali oleh Lalu Rian, bahwa Prokopim Sumbawa mensosialisasikan 10 program unggulan pemerintah melalui beberapa media sosial yang dikelola secara personal oleh Subbag Komunikasi Pimpinan Setda Sumbawa, antara lain :

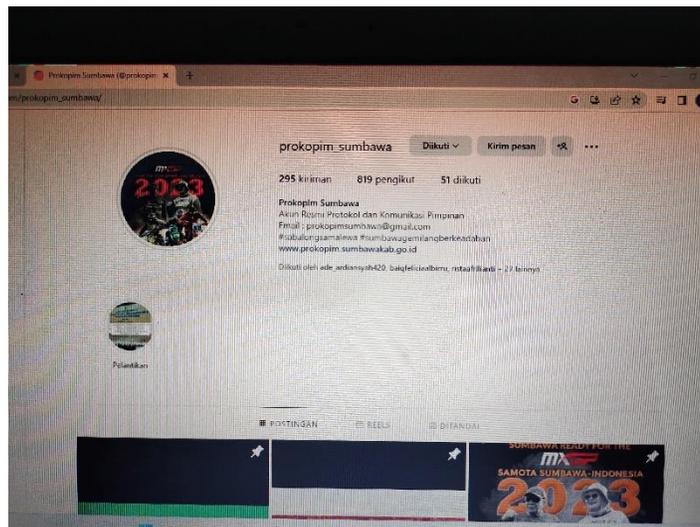
“Dalam mensosialisasikan Program pemkab, kami menggunakan media sosial berupa Website, Facebook, Fanpage, Instagram dan Tiktok. Sebelum melakukan kegiatan penyebaran informasi atau biasa disebut memposting, kami juga menyiapkan siaran pers tentang informasi yang akan di sebar. Kemudian,

kami bagikan kepada media partner Pemkab. Tidak hanya dalam bentuk berita tulis, kami juga biasanya membuat berita dalam bentuk video kompilasi dari kegiatan tersebut”



Gambar 4.4 Webiste Prokopim

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.5 Instagram Prokopim

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.6 Profil Facebook Prokopim

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Peneliti melihat bahwa Prokopim Sumbawa menjalankan kegiatan press relations dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi. Membangun hubungan yang baik dengan wartawan atau media partner merupakan tanggung jawab Humas yang memiliki peran untuk menjadi penyambung lidah antara pemerintahan dengan rakyatnya lewat media-media berita. Terjalinnnya kedekatan yang menguntungkan antar Humas dengan media di lingkungan pemerintah Kabupaten Sumbawa merupakan sebuah usaha yang dilakukan Prokopim Sumbawa dalam menyosialisasikan program unggulan pemerintah kabupaten. Kerjasama ini memberikan manfaat saling menguntungkan antar keduanya. Pemerintah Kabupaten Sumbawa mendapatkan bantuan media dalam menyosialisasikan program-program pemerintah melalui berita yang diterbitkan, sementara media dibantu oleh Prokopim untuk mendapatkan berita yang relevan.

Kemudian, untuk penggunaan media konvensional seperti TV, peneliti melihat bahwa Prokopim Sumbawa belum begitu tertarik karena dianggap tidak efektif. Melihat keadaan masyarakat Sumbawa yang lebih memilih menonton di sosial media daripada di TV. Sehingga Prokopim Sumbawa sejauh ini mensosialisasikan 10 program unggulan Pemerintah hanya melalui beberapa kegiatan, seperti Bincang Santai dan media sosial seperti, Instagram, Facebook, Website, serta Tiktok.

Selanjutnya Lalu Rian, Staff Subbagian Komunikasi Pimpinan menjelaskan bahwa mensosialisasikan program pemerintah dengan cara terjun langsung juga belum bisa sepenuhnya dilakukan Prokopim Sumbawa, mengingat fungsi utama Prokopim yang sangat melekat terhadap seluruh kegiatan Pimpinan Daerah. Seperti

yang dijelaskan oleh Lalu Rian, Staf Bagian Komunikasi Pimpinan :

“Sejak susunan struktural pemda pada tahun 2020 kembali mengalami peleburan, tentang Pedoman Nomenklatur dan Unit Kerja Sekretariat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Salah satunya adalah Humas, menjadi Prokopim. Prokopim memposisikan diri sebagai salah satu penyokong fungsi di Sekretariat Daerah. Nah, bedanya dengan humas, Prokopim hanya berfokus pada penyediaan layanan keprotokolan dan kehumasan bagi Pimpinan Daerah, yaitu Bupati dan Wakil Bupati. Jadi, jika ingin terjun langsung kelapangan, masih belum bisa, karena jadwal pimpinan daerah tugas dinas tidak menentu, kadang terjadwal dan kadang tidak”

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa media penyampaian melalui media sosial merupakan satu-satunya kegiatan sosialisasi yang digunakan Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan program-program pemerintah. Secara umum, Prokopim Sumbawa melalui media sosial, selalu berusaha untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pemerintah dengan cepat dan tepat kepada para masyarakat. Kemudian, terkhusus para masyarakat yang bertempat tinggal di kota, Prokopim menggunakan media penyampaian diskusi luring, seperti Bincang Santai.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, berikut adalah tabel 4.2 pembahasan hasil penelitian serta penilaian penulis terhadap strategi Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan pemerintah Kabupaten Sumbawa :

Tabel 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | HASIL | NILAI |
|---|---|------------------|--|--------------|
| Strategi Prokopim Sumbawa dalam Sosialisasi | Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program | Tujuan | Menyampaikan informasi mengenai program pemerintah. Hal apa saja yang sedang dilakukan pemerintah dan program pembangunan apa yang akan dilakukan pemerintah. | Baik |
| | | Sasaran | Meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap 10 program unggulan pemerintah kabupaten dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan sesuai program unggulan | Baik |

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | HASIL | NILAI |
|----------|---|----------------------------------|---|-------|
| | Melakukan identifikasi khalayak Penentu (key publics) | Instansi atau Departemen terkait | OPD (Organisasi Perangkat Daerah), OPD ialah khalayak yang dilibatkan langsung dalam proses sosialisasi. Selain sebagai khalayak sosialiasi OPD juga membantu proses sosialisasi kepada masyarakat | Baik |
| | | Masyarakat | Masyarakat adalah khalayak inti dari sosialisasi 10 Program unggulan ini. Prokopim Sumbawa juga mengidentifikasi masyarakat menjadi dua bagian berdasarkan letak geografis yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota yang nantinya dari pembagian ini menentukan strategi Sosialisasi apa yang dipilih. | Baik |

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | HASIL | NILAI |
|----------|--|-----------------------|--|-------|
| | Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi | Pemendagri/ PERBUP | Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Prokopim bekerja berdasarkan | Baik |
| | | | Bupati Sumbawa Nomor 9 Tahun 2022 yang merupakan perubahan dari Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 49 Tahun 2020. Peraturan tersebut mengatur tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Sumbawa dan Staf Ahli Bupati Sumbawa. | |
| | | Kebijakan Khusus | Untuk bekerja lebih spesifik dan merumuskan program kerja Prokopim Sumbawa berhak mengeluarkan kebijakan khusus berdasarkan nota dinas Prokopim Sumbawa | Baik |

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | HASIL | NILAI |
|----------|------------------------------------|--|--|-------|
| | Memutuskan strategi yang digunakan | Komunikasi Kelompok | Komunikasi kelompok melibatkan interaksi antara pemateri dan audiens. Metode komunikasi kelompok atau tatap muka yang dipilih Prokopim Sumbawa disebut Bincang Santai. Dibuat dengan mempertimbangkan pemilihan gaya komunikasi yang ringan serta mudah dicerna masyarakat | Baik |
| | | Pemanfaatan Media Sosial dan Media Cetak | Media Sosial, penggunaan media sosial dalam penyebarluasan 10 program unggulan pemerintah daerah jugadi pakai oleh Prokopim Sumbawa. Sosialisasi tersebut di sampaikan melalui berita-berita yang dibuat oleh Prokopim Sumbawa yang bekerjasama | Cukup |
| | | | | |

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | HASIL | NILAI |
|----------|---------|-----------|--|-------|
| | | | <p>dengan media partner lingkup Kabupaten Sumbawa. Adapun media sosial yang digunakan oleh Prokpim Sumbawa, antara lain Facebook, Instagram, Tiktok, serta Website. Beberapa media cetak yang bersifat luar ruang atau media grafika yang di pasang di sudut-sudut kantor juga merupakan salah satu media pemanfaatan yang digunakan oleh prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan tersebut dan beberapa bagian jalan yang berisi pesan-pesan 10 program unggulan tetapi belum begitu optimal karena dipasang ketika ada event-event daerah.</p> | |

KESIMPULAN

Menyimpulkan keseluruhan proses penelitian dari awal hingga akhir kegiatan penelitian terhadap Strategi Prokopim Sumbawa dalam mensosialisasikan 10 program unggulan, dapat dikatakan bahwa Prokopim Sumbawa merupakan jembatan penghubung antara pemerintah kabupaten dengan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Disini Prokopim Sumbawa berperan aktif dalam menjalin dan menyebarkan segala informasi mengenai program-program serta capaian-capaian pemerintah. Prokopim juga dikatakan mampu membangun kerjasama yang baik dengan berbagai khalayak, termasuk masyarakat, media partner, dan juga para OPD.

Didalam melaksanakan tugas mensosialisasikan 10 program unggulan Pemkab baik secara langsung maupun tidak langsung, Prokopim Sumbawa dianggap telah memenuhi tahapan-tahapan perencanaan strategi dengan kriteria cukup baik. Adapun tahapan-tahapan perencanaan strategi yang dilakukan prokopim Sumbawa antara lain :

Menentukan sasaran tujuan sosialisasi, yang pada hal ini adalah meningkatkan peran dan keaktifan masyarakat Sumbawa untuk ikut terlibat dalam perealisasi 10 program unggulan pemerintah, dan bertujuan untuk memberitahu kepada masyarakat apa saja hasil dari capaian 10 program pemerintah sudah baik.

Mengidentifikasi khalayak, yaitu para Organisasi Perangkat Daerah dan Masyarakat juga sudah baik.

Aturan kebijakan dan menentukan strategi, yaitu berlandaskan Peraturan Bupati Sumbawa mengenai fungsi dan tugas pokok bagian Prokopim lingkup pemerintah Kabupaten Sumbawa. Serta kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Bagian Prokopim Sumbawa dalam Telaahan staf dan Nota dinas.

Menentukan strategi yang dipilih, dalam hal ini Prokopim Sumbawa memilih strategi meliputi Komunikasi dan Media Penyampaian. Untuk komunikasi digunakan dalam kegiatan Bincang Santai dengan masyarakat Sumbawa. Kemudian, media penyampaian digunakan dalam al penyebaran informasi melalui media sosial Prokopim Sumbawa meliputi, Website, Facebook, Instagram, serta Tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43.

- Boyd, D. M. dan Ellison, Nicole B.(2007). *Social network sites: Definition, history, and scholarship. Journal of Computer-Mediated Communication, 13*(1).
- Bungin, B. (2001). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.
- Cutlip, SM (1962). Humas yang efektif. Pearson Pendidikan India.
- Kriyantono, R. (2007). Pemberdayaan konsumen televisi melalui keterampilan media literacy dan penegakan regulasi penyiaran. *Jurnal penelitian komunikasi, media massa dan teknologi informasi, 10*(21).
- Lattimore, D., Baskin, O., Heiman, ST, & Toth, EL (2010). Humas: profesi dan praktik. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lexy, J. M. (2011). Qualitative research methods. *Bandung: Teenager Rosda Karya.*
- Moore, F. (2004). Humas Membangun Citra Dengan Reputasi. Bandung: Rosdakarya.
- Narbuko, C. dan Ahmadi, Abu. 2002. *Research methodology (Metodologi Penelitian). Bumi Aksara. Jakarta.*
- Muhadjir, H. N. (1998). *Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Fungsional Komparatif.* Rake Sarasin.
- Patton, M. Q. (2014). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice. Sage publications.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81-95.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif.